

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar (SD) tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, maupun berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan. Kemampuan berbahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang utama dalam masyarakat terpelajar. Menurut Rahim (2008: 1) mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Kemampuan membaca menurutnya sangat penting karena dengan membaca anak akan memahami dan memaknai isi bacaan dan anak-anak yang mengetahui pentingnya nilai membaca akan lebih giat belajar membaca dibandingkan dengan anak yang tidak memahami pentingnya membaca. Maka dari itu anak

perlu diajarkan membaca sejak dini karena dengan membaca anak dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang perlu untuk keberhasilan mereka.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi, memahami isi dan makna bacaan. Menurut Abidin (2012: 8) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan untuk menentukan strategi baca. Seseorang pembaca yang menginginkan memahami sebuah buku secara cepat dan cermat tentu orang tersebut akan memilih strategi membaca buku. Sebaliknya seseorang yang hanya bertujuan memahami sebuah wacana pendek, orang tersebut dapat memilih strategi membaca paragraf. Tujuan membaca menurutnya jika seseorang yang akan membaca orang tersebut sudah menyiapkan strategi yang tepat untuk membaca agar pesan yang disampaikan oleh penulis dapat tersalurkan oleh pembaca.

Tahap membaca ada dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan untuk kelas rendah (1, 2, dan 3) sedangkan membaca pemahaman untuk kelas tinggi (4, 5 dan 6). Pada membaca pemahaman seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana cara melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat, tetapi di sini pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru wali kelas V dapat diketahui bahawa kemampuan membaca siswa masih rendah, dilihat dari nilai kemampuan membaca siswa sekitar 50% yang telah

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 20 siswa. Pada saat guru meminta untuk menyimpulkan bacaan atau menceritakan kembali isi bacaan yang siswa baca, siswa masih mengalami kesulitan. Hal tersebut menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, karena siswa tidak dapat memahami dan memaknai isi bacaan. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang kurang divariasikan, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut kurang menarik. Pada saat kegiatan tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab. Siswa yang lain cenderung diam dan mendengarkan. Media pembelajaran untuk kemampuan membaca masih sangat kurang. Maka dari itu diperlukan metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya metode *learning start with a question*.

Tukiran dalam (Ennidalisma, 2015: 18) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *learning start with a question* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Metode pembelajaran ini dapat menciptakan kondisi belajar siswa secara aktif dan membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Metode pembelajaran *learning start with a question* merupakan suatu metode pembelajaran yang proses belajarnya diarahkan agar siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada

penjelasan dari pengajar. Metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca, karena metode ini menuntut siswa aktif bertanya melalui kegiatan membaca secara individual. Dengan menggunakan metode *learning start with a question* siswa akan lebih aktif lagi dalam aspek membaca. Pembelajaran akan lebih menarik lagi dengan menggunakan media.

Media teks bacaan adalah media yang mengantarkan pesan pembelajaran menggunakan teks bacaan. Media bacaan ini menuturkan karangan seperti perbuatan, pengalaman, dongeng, atau penderitaan orang (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Dengan penggunaan media teks bacaan siswa dapat membaca dengan lebih leluasa dan senang dengan bacaan yang bercerita, sehingga siswa tertarik untuk membaca. Teks bacaan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa dan menambah kosa kata siswa. Metode *learning start with a question* menuntut siswa aktif bertanya melalui kegiatan membaca secara individual. Metode ini diawali dengan membagikan bacaan kepada siswa, kemudian siswa membaca bacaan secara individual dan menandai hal-hal yang tidak dipahami, kemudian siswa bertanya mengenai bacaan tersebut sebelum ada penjelasan dari guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Anak Menggunakan Metode *Learning Start With A Question* Berbantu Media Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 4 Dukuhwaluh. Inovasi peneliti yaitu siswa diminta untuk

membawa teks bacaan, kemudian guru menunjuk siswa untuk membacanya. Inovasi dalam melaksanakan penelitian melihat siswa dalam membaca teks bacaan, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan isi cerita yang dibacanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode *Learning Start With A Question* yang berbantu media teks bacaan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas V SD Negeri 4 Dukuhwaluh pada mata pelajaran bahasa Indonesia?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan metode *Learning Start With A Question* yang berbantu media teks bacaan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas V SD Negeri 4 Dukuhwaluh pada mata pelajaran bahasa Indonesia”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru: dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Bahasa Indonesia, salah satunya metode pembelajaran *learning start with a question* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui kegiatan membaca.

2. Bagi siswa: dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *learning start with a question* serta menambah pengalaman baru dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah: dapat mendorong pihak sekolah dalam memotivasi guru untuk mengadakan penelitian menggunakan metode pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti: dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya metode *learning start with a question* yang diterapkan pada siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

